

Pendampingan Peningkatan Kualitas Produk Simplisia dan Teh Celup Bawang Dayak Melalui Pengurusan PIRT di KWT Sri Rejeki

Improvement Assistance the Quality of Simplicia and Tea Bag Products of Dayak Onion through PIRT Management at KWT Sri Rejeki

Rahmi Muthia¹, Aristha Novyra Putri², Liana Fitriani Hasymi³, Fitriyanti⁴, Rahmayanti Fitriah⁴

¹Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Borneo Lestari

²Program Studi Diploma III Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Borneo Lestari

³Program Studi Sarjana Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains Teknologi, Universitas Borneo Lestari

⁴Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Borneo Lestari

Vol. 4 No. 1, Juni 2023

 DOI :

10.35311/jmpm.v4i1.172

Informasi artikel:

Submitted: 31 Januari 2023

Accepted: 26 Maret 2023

*Penulis Korespondensi :

Rahmi Muthia

Fakultas Farmasi, Universitas Borneo Lestari

E-mail :

rahmi.muth@gmail.com

No. Hp : 082118118969

Cara Sitas:

Muthia, R., Putri, A. N., Hasymi, L. F., Fitriyanti, & Fitriah, R. (2023).

Pendampingan Peningkatan Kualitas Produk Simplisia dan Teh Celup Bawang Dayak Melalui Pengurusan PIRT di KWT Sri Rejeki. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 109-115. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i1.172>

ABSTRAK

KWT Sri Rejeki merupakan salah satu kelompok wanita yang membudidayakan sayuran dan tanaman yang ternyata juga bisa dimanfaatkan sebagai tanaman obat, salah satunya yaitu bawang dayak. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat sebelumnya tahun 2022 di KWT Sri Rejeki, produk hasil pendampingan tahun lalu telah dapat diperdagangkan secara offline maupun online namun nilai daya jualnya masih belum maksimal. Keterbatasan dan permasalahannya adalah belum dimilikinya izin edar baik untuk produk olahan simplisia maupun teh celupan bawang dayak sehingga pemasarannya sangat terbatas. Hal ini menunjukkan perlu pengembangan produk dengan pendampingan dalam pengajuan izin edar produk sehingga diharapkan juga dapat meningkatkan pemasaran produk. Tujuan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kualitas produk melalui pendampingan pengurusan PIRT produk simplisia dan teh celupan bawang Dayak. Metode yang dilakukan yaitu pengurusan perizinan ke UPT BPP Liang Anggang, pemberian alat penunjang pembuatan produk berupa oven pengering, pendampingan penyuluhan dari dinas Kesehatan banjarbaru terkait pengurusan izin edar PIRT, pendampingan desain kemasan sediaan, serta pengurusan izin PIRT. Pada kegiatan penyuluhan dihadiri sebanyak 30 orang. Hasil kegiatan berupa peningkatan teknologi menggunakan oven pengering pada proses pengeringan produk sehingga meningkatkan kualitas produk, Selain itu anggota KWT Sri Rejeki lebih memahami alur perizinan dengan baik setelah disampaikan oleh dua narasumber langsung dari dinas Kesehatan banjarbaru. Hasil lainnya berupa produk dengan desain kemasan yang kekinian dan inovatif ditunjang dengan izin PIRT untuk produk simplisia bawang Dayak dan teh celupan bawang Dayak.

Kata kunci: KWT Sri Rejeki, Bawang Dayak, PIRT

ABSTRACT

KWT Sri Rejeki is a group of women who cultivate vegetables and plants which can also be used as medicinal plants, one of which is Dayak onions. Based on the results of the previous 2022 community service at KWT Sri Rejeki, last year's assistance products can be advertised offline and online but their selling power is still not optimal. The limitation and problem was that they did not have PIRT licence for both simple processed products and Dayak onion dip, so their marketing were very limited. That showed the need for product development with assistance in applied for a product distribution permit so that is hoped that it can also increase product marketing. The purpose of community service is to improve product quality through assistance in the management of PIRT simplicia products and Dayak onion dip. The method used was obtained permit from UPT BPP Liang Anggang, provided supporting tools for product manufacture as oven dehydrator, counseling assistance from the Banjarbaru Health Office related to the management of distribution permits for PIRT, assistance with product packaging design, and PIRT permit management. The counseling activity was attended by 30 people. The results of the activity were in the form of technological improvements used oven dehydrator to improve product quality. In addition, KWT Sri Rejeki members had a better flow of permits after had been conveyed by understanding two sources directly from the Banjarbaru Health Office. Other results are products with modern and innovative packaging designs supported by PIRT permits for Dayak onion simplicia products and Dayak onion dip.

Keywords: KWT Sri Rejeki, Dayak Onion, PIRT



Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara dengan kekayaan hasil alam yang melimpah harus memiliki ketahanan pangan sendiri. Untuk mewujudkan ketahanan pangan sendiri diperlukan dukungan dari pemerintah (Margayaningsih, 2020). Pemerintah melalui UU No. 16 tahun 2016, tentang sistem penyuluhan pertanian, peternakan, perikanan dan kehutanan mengamanatkan peran penyuluhan pertanian semakin strategis dalam memfasilitasi proses pemberdayaan petani dan keluarganya. Untuk mewujudkan hal tersebut maka dibentuk kelompok wanita tani yang didampingi oleh penyuluhan pertanian.

Kelompok wanita tani (KWT) merupakan wadah bagi masyarakat khususnya kaum wanita untuk mengelola serta mengepresikan berbagai pemikiran dibidang pertanian, serta sebagai sarana memperoleh ilmu pengetahuan bersama kelompok (Margayaningsih, 2020). Di Kelurahan Landasan Ulin, Kecamatan Lianganggang, Kota Banjarbaru terdapat KWT Sri Rejeki, merupakan kelompok dengan kegiatan utama di bidang pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. KWT juga menjadi wadah bagi sekelompok wanita untuk melakukan kegiatan sosial masyarakat yang berupaya untuk mengembangkan dan menciptakan produk-produk hasil pertanian (DKP3 Banjarbaru, 2019).

Pada pelaksanaan kegiatannya, KWT Sri Rejeki didampingi oleh penyuluhan pertanian yang berada dibawah pengawasan UPT. BPP Liang Anggang, Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjarbaru. KWT Sri Rejeki termasuk kelompok yang aktif dan pernah mendapatkan hibah nasional (Innovillage, 2022) dalam program optimalisasi *Information and Commucation Technology* dengan pembuatan website SIMPENAN LAURA untuk menjual hasil pertaniannya. Salah satu tanaman obat yang dibudidayakan di KWT adalah Bawang Dayak (*Eleutherine bulbosa* (Urb.)

Bawang Dayak sendiri dikembangkan karena melihat banyak manfaat dari tanaman

tersebut. Bawang Dayak sangat mudah untuk dibudidayakan dan dapat diolah secara sederhana menjadi bentuk sediaan simplisia dan teh celup. Inovasi pengolahan produk tersebut tentunya meningkatkan daya jual dan dapat menjaga aspek mutunya (Muthia et al., 2022). Bagi masyarakat di Kalimantan secara tradisional tanaman ini digunakan untuk pengobatan (Hardi et al., 2019). Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan beberapa khasiat dari umbi Bawang Dayak seperti peradangan pada usus (Wijayanti & Hasyati, 2018), imunomodulator (Muthia & Astuti, 2018), antiinflamasi (Paramita & Nuryanto, 2019), analgetik dan anti rheumatoid arthritis (Muthia et al., 2022), dan antibakteri (Fitriyanti et al., 2020). Data uji keamanannya juga sudah didapatkan (Wati et al., 2021) dan telah dilakukan standardisasi pembuatan bahan baku (Muthia et al., 2022).

Program pengolahan simplisia dan sediaan teh celup Bawang Dayak telah dilakukan secara mandiri oleh para anggota KWT Sri Rejeki (Muthia et al., 2022). Produk tersebut juga sudah mulai dipasarkan baik secara online maupun offline. Namun karena terbatas pada masalah proses produksi yang tergantung cuaca, dan belum memiliki izin edar menyebabkan pemasaran terbatas. Hal ini menunjukkan perlu pengembangan produk dengan penggunaan oven pengering untuk meningkatkan proses produksi, pendampingan dalam pembuatan kemasan serta pengajuan PIRT produk.

Hasil pengajuan PIRT didapatkan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga yang selanjutnya disingkat SPP-IRT berupa jaminan tertulis yang diberikan oleh Bupati/Walikota terhadap Pangan Produksi IRTP di wilayah kerjanya yang telah memenuhi persyaratan pemberian SPP-IRT dalam rangka peredaran Pangan Produksi IRTP (Peraturan BPOM No 22 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga, 2018). Pendampingan pengurusan P-IRT merupakan solusi yang tepat dalam upaya peningkatan dan pengembangan produk simplisia dan teh

celup Bawang Dayak oleh KWT Sri Rejeki. Meningkatnya legalitas produk hasil produksi KWT Sri Rejeki dapat membantu dalam meningkatkan daya jual dan pemasaran produk semakin luas jangkauannya, selain itu program ini juga membantu pemerintah dalam pemenuhan produk pangan layak dan aman konsumsi untuk masyarakat. Diharapkan dari pendampingan ini dengan diperolehnya P-IRT KWT Sri Rejeki, daya saing dan daya jual produk UMKM dari KWT Sri Rejeki akan ikut meningkat. Program ini juga berguna untuk membantu pemerintah dalam penjaminan penyediaan produk pangan yang aman dan layak konsumsi bagi masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di wilayah Landasan Ulin, Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Mitra pengabdian yaitu KWT Sri Rejeki dengan durasi pelaksanaan mulai bulan Juli 2022 hingga januari 2023. Tahapan pelaksanaanya yaitu a) pengurusan perizinan ke UPT BPP Liang Anggang, Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjarbaru b) pemberian alat penunjang pembuatan produk berupa oven pengering. Hal ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat mengalami kendala dalam pengolahan produk khususnya tahap pengeringan akibat kendala cuaca c) pendampingan penyuluhan dari dinas Kesehatan banjarbaru terkait pengurusan izin edar PIRT. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan cara memaparkan bateri yang sudah disiapkan menggunakan media LCD dan pemberian leaflet. Pada kegiatan penyuluhan ini dihadiri peserta sebanyak 30 orang d) pendampingan pembuatan desain kemasan sediaan, serta e) pengurusan izin PIRT f) monitoring dan evaluasi.

Kegiatan monitoring dan evaluasi pengabdian masyarakat dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan telah selesai dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan mengukur keberhasilan program pengabdian sebelum dan setelah diadakannya kegiatan.

Selain itu juga dilakukan pembagian kuisioner kepuasan peserta terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan bertujuan untuk melanjutkan program pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya di KWT Sri Rejeki yaitu pemberdayaan terhadap pembuatan simplisia dan teh celup Bawang Dayak (Muthia et al., 2022) serta simplisia dan teh celup bunga Telang (Sandi et al., 2022). Pada tahun ini terdapat beberapa tahapan kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu :

- Peninjauan dan perizinan ke UPT. BPP Liang Anggang

Pada tahap pertama dilakukan peninjauan ulang kegiatan sebelumnya dan pengajuan izin Kembali untuk kegiatan yang akan dilangsungkan di KWT Sri Rejeki. UPT. BPP Liang Anggang berperan sebagai unit pelaksana teknis yang membina sebanyak 18 KWT pada wilayah Liang Anggang. Berdasarkan hasil peninjauan dan permohonan izin kepada kepala UPT Lingkungan Hidup di kecamatan Liang Anggang bahwa kepala UPT telah memberikan izin untuk melanjutkan program kegiatan pengabdian masyarakat di KWT Sri Rejeki.



Gambar 1. Pengajuan Perizinan

- Pemberian alat penunjang pembuatan produk berupa oven pengering

Pada pembuatan simplisia dan teh celup Bawang Dayak tahap pengeringan merupakan salah satu titik kritis pada pembuatan produk. Pada pengabdian masyarakat sebelumnya, proses pengeringan menggunakan sinar matahari (Muthia et al.,

2022). Namun hal tersebut menyebabkan terhambat proses pembuatan produk karena harus menunggu kondisi cuaca, dan kadar air yang dihasilkan tidak sesuai yang ditunjukkan. Hal ini dibuktikan dari produk yang mudah berjamur dan tidak tahan lama. Sehingga untuk menunjang keberlangsungan proses produksi dan menjaga mutunya diperlukan alat penunjang dengan berupa oven pengering yang terkontrol suhunya. Oven pengering yang diserahkan adalah *Drying Stainless Steel Food Dehydrator Machine 6 Trays* (Papalolo Dehydrator SS-06H).

Tabel 1. Optimasi Pengeringan Produk dengan Oven Pengering

No.	Sampel	Suhu	Lama Pengerajan (jam)	Kondisi Produk
1.	Umbi Bawang	40°C	3-4	Masih basah
2.	Dayak	60°C	6-7	Kering
3.		80°C	3-4	Kering

Pada pengeringan menggunakan sinar matahari, lama pengerajan berlangsung selama 2-3 hari, sedangkan menggunakan oven proses pengeringan menjadi lebih cepat. Foto pembuatan produk Bawang Dayak menggunakan oven dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pengeringan Produk Menggunakan Oven Pengering

c) Pendampingan penyuluhan dari dinas kesehatan banjarbaru terkait pengurusan izin edar PIRT

Pada kegiatan ini terdapat dua pemateri dari dinas Kesehatan yaitu pak Muchryzman, SKM, MS subkor kesehatan lingkungan & kesehatan kerja dan olahraga dan pak Eko Sriyanto, SKM, MPH pelaksana Seksi Pelayanan Kesehatan yang menyampaikan materi tata cara pemberian nomor PIRT Dinkes Kota Banjarbaru



Gambar 2. (A) *Drying Stainless Steel Food Dehydrator* (B) penyerahan alat

Setelah oven ini diberikan, anggota KWT Sri Rejeki melakukan optimasi metode pengeringan pada umbi Bawang Dayak. Hasil uji pengeringan umbi Bawang Dayak terdapat pada Tabel 1.



Gambar 4. Sosialisasi Pengurusan Ijin Edar PIRT oleh Dinkes Kesehatan Banjarbaru

Berdasarkan sosialisasi tersebut bahwa sertifikat produksi Pangangan IRT sejak Tahun 2022 berdasarkan PP No. 5 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis resiko dikeluarkan oleh DMPTSP melalui aplikasi OSS, dengan beberapa komitmen yang harus dipenuhi oleh IRT yaitu 1) Pengelola IRT telah mengikuti penyuluhan keamanan pangan dengan baik 2) Hasil pemeriksaan sarana setempat telah memenuhi standar cara pengolahan pangan yang baik dan benar 3) Pemenuhan label pangan sudah sesuai standar peraturan yang berlaku 4) Pelaku usaha sudah memiliki NIB (nomor Induk Berusaha) dan sertifikat penyuluhan untuk mendapatkan SPP-IRT.

d) Pendampingan desain kemasan sediaan

Kemasan produk yang menarik mampu meningkatkan penjualan, dari produk yang sama, kualitas yang sama, dan harga yang sama, jika kemasan produknya berbeda, maka tingkat penjualannya juga berbeda. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dasar pentingnya desain kemasan dan memberikan ketrampilan melakukan kemasan dengan baik pada produk hasil KWT Sri Rejeki yang mana kegiatan ini adalah bagian program yang berkelanjutan dari kegiatan sebelumnya yang dilaksanakan oleh tim dosen Universitas Borneo Lestari. Pada program sebelumnya produk yang dihasilkan tanpa menggunakan kemasan.

Berdasarkan pedoman label yang dikeluarkan oleh BPOM tahun 2020, Kemasan eceran adalah kemasan akhir pangan yang tidak boleh dibuka untuk dikemas kembali menjadi kemasan yang lebih kecil dan siap untuk diperdagangkan. Kemasan eceran ini adalah kemasan yang diterima oleh konsumen dan mencantumkan semua keterangan label. Pencantuman informasi pada label harus mudah lepas dari kemasan, tidak mudah luntur atau terhapus, dan tidak mudah rusak. Pada pedoman label oleh BPOM mencantumkan bahwa label pangan olahan harus memuat keterangan paling sedikit mengenai 1)Nama produk, meliputi nama jenis dan nama dagang (bila ada) 2)Daftar bahan yang digunakan 3)Berat bersih atau isi bersih 4)Nama dan alamat pihak yang memproduksi atau mengimpor 5)Halal bagi yang dipersyaratkan 6)Tanggal dan kode produksi 7)Keterangan kadaluarsa 8)Nomor izin edar 9)Asal usul bahan pangan tertentu.

e) Pengurusan izin PIRT

Proses pengurusan izin PIRT dilakukan di Mal Pelayanan Publik. Sebelumnya dilakukan pengurusan NIB dan mengisi form terkait sampel yang berisikan informasi jenis produk, bobot bersih produk, jenis produk pangan, dan kesediaan memenuhi persyaratan. Hasil pengurusan izin PIRT didapatkan dua nomor

SPP-IRT dua produk yaitu simplisia bawang Dayak dengan no P-IRT 2106372010733-28 dan teh celup bawang Dayak dengan no P-IRT 5086372040733-28.



Gambar 5. Kemasan simplisia dan kemasan teh celup Bawang Dayak



Gambar 6. Proses Pengurusan Izin Edar Produk

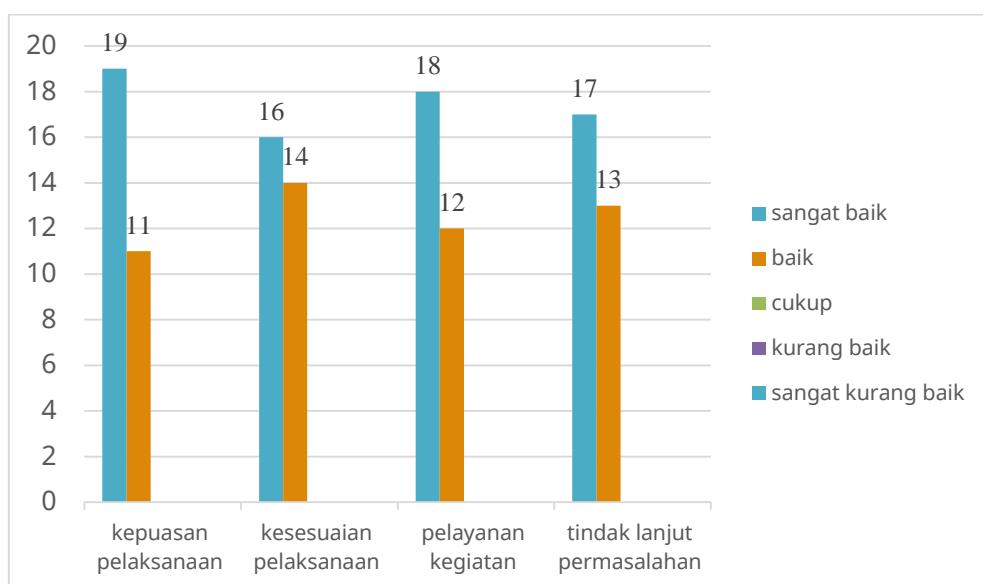
f) Monitoring dan evaluasi

Tahap akhir yang dilakukan adalah monitoring dan evaluasi. Evaluasi kegiatan bertujuan untuk mengetahui bagaimana *feedback* yang didapatkan oleh masyarakat. Evaluasi pertama yang dilakukan berupa pemantauan kondisi KWT Sri Rejeki sebelum dan setelah pengabdian masyarakat. Hasil yang didapatkan tertera pada Tabel 2.

Selain itu juga dilakukan evaluasi terhadap kepuasan peserta kegiatan masyarakat. Jumlah peserta yang mengisi kuisioner sebanyak 30 orang. Secara keseleruhan untuk aspek kepuasaan pelaksanaan, kesesuaian pelaksanaan, pelayanan kegiatan dan tindak lanjut permasalahan >50 % menilai sudah sangat baik (Gambar 7).

Tabel 2. Kondisi KWT Sri Rejeki Sebelum dan Setelah Pengabdian Masyarakat

No.	Kelengkapan	Sebelum kegiatan	Setelah kegiatan
1.	Alat oven pengering	Belum ada	ada
2.	SPP-IRT	Belum ada	ada
3.	Produksi	Tergantung pesanan	Produksi berkala
4.	Desain Kemasan	Sederhana	Lebih menarik
5.	Pemasaran	Terbatas di lingkungan sekitar	Melakukan penjualan secara langsung maupun lewat website simpenanlaura, instagram



Gambar 7. Hasil evaluasi terhadap kepuasan peserta

KESIMPULAN

Hasil evaluasi kegiatan, terdapat beberapa peningkatan yang baik pada kondisi di KWT Sri Rejeki yaitu terdapat penambahan alat produksi berupa oven pengering, keluarnya izin SPP-IRT untuk kedua produk yang didaftarkan, produksi semakin meningkat, desain semakin menarik dan pemasaran juga menjadi lebih luas. Pada pengabdian masyarakat selanjutkan dapat dilakukan pendampingan manajemen keuangan dan pengurusan izin halal produk untuk semakin meningkatkan daya jual produk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat,

Universitas Borneo Lestari yang telah memberikan hibah dana internal SK No: 055/UNBL/SK/0822. Serta terima kasih kepada UPT BPP Liang Anggang, Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjarbaru (DKP3) yang telah memberikan izin, Dinas Kesehatan Banjarbaru, penyuluhan pertanian, dan anggota KWT Sri Rejeki.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan BPOM No 22 tahun 2018 tentang Pedoman Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga, (2018).

DKP3 Banjarbaru. (2019). *Bimbingan Teknis Kelompok Wanita Tani (Kwt) Se-Kota Banjarbaru Tahun 2019*. Dkp3.Banjarbarukota.Go.Id.

- <https://dkp3.banjarbarukota.go.id/home/berita/364/bimbingan-teknis-kelompok-wanita-tani-kwt-se-kota-banjarbaru--tahun-2019>
- Fitriyanti, F., Abdurrazaq, A., & Nazarudin, M. (2020). Uji Efektivitas Antibakteri Esktrak Etil Asetat Bawang Dayak (Eleutherine palmifolia Merr) Terhadap *Staphylococcus Aureus* Dengan Metode Sumuran. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 5(2), 174. <https://doi.org/10.51352/jim.v5i2.278>
- Hardi, R., Slamet, S., & Kamilla, L. (2019). Uji Aktivitas Anti Inflamasi Ekstrak Bawang Dayak (Eleutherine Americana L. Merr) terhadap Stabilisasi Membran Sel Darah Merah. *Jurnal Laboratorium Khatulistiwa*, 2, 30. <https://doi.org/10.30602/jlk.v2i1.324>
- Innovillage. (2022). *SIMPENAN LAURA "Sistem Informasi Pertanian Landasan Ulin Utara" Sebagai Optimalisasi ICT Terhadap Potensi Pertanian Desa Laura*. Innovillage.Id. <https://innovillage.id/lini-masa/portfolio/simpenan-laura-sistem-informasi-pertanian-landasan-uln-utara-sebagai-optimalisasi-ict-terhadap-potensi-pertanian-desa-laura>
- Margayaningsih, D. I. (2020). Peran Kelompok Wanita Tani di Era Milenial. *Publiciana*, 13(1), 52-64.
- Muthia, R., Akbar, D. O., Putri, A. N., Sandi, D. A. D., Vebruati, V., & Kunmariana, R. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Sri Rejeki pada Pengolahan Sediaan Umbi Bawang Dayak (Eleutherine bulbosa Urb.): Empowerment of Sri Rejeki Farmer Women's Group on Preparation of Dayak Onion Bulb Form (Eleutherine bulbosa Urb.). *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 75 (SE-Articles), 699-704. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i5.3623>
- Muthia, R., & Astuti, K. (2018). Efek Imunomodulator Infusa Umbi Bawang Dayak (Eleutherina palmifolia L. Merr) Dengan Metode Bersihan Karbon. *Jurnal Pharmascience*, 5. <https://doi.org/10.20527/jps.v5i1.5787>
- Paramita, S., & Nuryanto, M. K. (2019). Anti-Inflammatory Activity of Bawang Dayak (Eleutherine Bulbosa (Mill. Urb.))Ethanol Bulb Extracts. *Journal Of Vocational Health Studies*, 2(2), 51. <https://doi.org/10.20473/jvhs.v2.i2.2018.51-55>
- Sandi, D. A. D., Putri, A. N., Muthia, R., Akbar, D. O., Vebruati, V., & Kurniawan, G. (2022). Pemberdayaan Pembuatan Simplicia Dan Celupan Bunga Telang (Clitoria ternatea) Pada Kelompok Wanita Tani (Kwt) Sri Rejeki Di Banjarbaru. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 225. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7655>
- Wati, H., Muthia, R., Kartini, K., & Setiawan, F. (2021). Acute toxicity study of the ethanolic extract of Eleutherine bulbosa Urb in Wistar rats. *Pharmacy Education*, 21, 143-147. <https://doi.org/10.46542/pe.2021.212.14.3147>
- Wijayanti, S. D., & Hasyati, N. (2018). Potensi Ekstrak Umbi Bawang Dayak (Eleutherine palmifolia (L.) Merr.) Dalam Mencegah Ulcerative Colitis Pada Mencit Yang Diinduksi Dss (Dextran Sulfate Sodium). *Jurnal Ilmu Pangan Dan Hasil Pertanian*, 2(1), 40. <https://doi.org/10.26877/jiphp.v2i1.2288>